



Upacara Gunungan Gerebek Maulud tahun 2011

Kepatihan Dapat Jatah Gunungan

Upacara Gunungan Gerebek Maulud tahun 2011 ini bakal berbeda ketimbang tahun-tahun lalu. Kepatihan yang menjadi kantor pepatih dalem atau Sekretaris Daerah (Sekda) Pemprov DIJ bakal mendapatkan satu dari Gunungan Kakung.

"SELAIN dibawa ke Masjid Gede Kauman dan Puro Pakualaman seperti yang telah berlangsung selama ini, Gunungan Gerebeg Maulud tahun BE 1944/2010 juga akan dikirim ke Kepatihan," ungkap Kepala Seksi Pembinaan dan Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Jogja Widyastuti di kompleks balai kota kemarin (8/2).

Widyastuti menjelaskan, pada acara puncak peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW itu, pihak keraton bakal mengeluarkan tujuh gunungan. Lima gunungan yakni Putri, Gepak, Pawuhan, Darat, dan satu Gunungan Kakung bakal diarak ke Masjid Gede Kauman. Puro Pakualaman juga mendapatkan satu jatah Kakung.

"Ini baru pertama kali gunungan dibawa ke Kepatihan. Dan tidak ada hubungannya dengan masalah keistimewaan DIJ. Yang jelas, tujuannya juga untuk menarik pariwisata di Kota Jogja," jelasnya.

Tanggal pelaksanaan Gerebeg Maulud 1431 H bakal berbeda dengan yang telah ditetapkan pemerintah. Keraton akan menyelenggarakan tanggal 16 Februari 2011 atau satu hari dari hari yang ditetapkan pemerintah.

"Pada saat pelaksanaan gerebek tersebut, pegawai di Kepatihan tidak libur. Inilah yang akan menjadi perhatian kami, agar acara bisa berlangsung lancar," tambahnya.

Abdi Dalem Punokawan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Kanjeng Raden Tumenggung (KRT) Waseso Winoto mengatakan, pemberian gunungan ke Kepatihan ini mengulang kejadian di

masa lalu. "Saat Sultan Agung memerintah, sekitar tahun 1939, gunungan dari keraton itu bahkan diberikan ke tiap-tiap bupati yang wilayahnya sampai Pacitan dan Madiun," katanya.

KRT Waseso Winoto juga menambahkan, pemberian salah satu gunungan ke Kepatihan ini sebenarnya tak ada hubungannya dengan keistimewaan DIJ. Sebab selain dulu pernah dilaksanakan Sultan Agung sampai Sri Sultan Hamengku Buwono VIII, tujuan awal pemberian gunungan ke Kepatihan ini juga untuk memecah kerumunan massa di depan Masjid Gede.

Dia mengatakan, gunungan tersebut pada dasarnya adalah sedekah dari Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat kepada seluruh rakyatnya.

"Mungkin, ke depan bisa saja seluruh bupati dan wali kota di DIJ mendapatkan jatah gunungan seperti masa lalu," terangnya.

Demi kelancaran acara ini, beberapa ruas jalan menuju Alun-Alun Utara dan jalan yang bakal dilewati gunungan ini bakal ditutup. Termasuk dengan akses Jalan Malioboro juga akan ditutup dari semua kendaraan sejak pukul 08.00.

"Untuk memperlancar acara tersebut, akan dikerahkan 450 petugas keamanan dari Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogja, Polresta, dan Paksi Kraton," jelas Kepala Bidang Polisi Pamong Praja dan Pengembangan Masyarakat Dintib Kota Jogja Supriyadi. (eri)

Instansi	Nilai Berita	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan		
3. Dinas Ketertiban		

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005